

PENERAPAN *TAX PLANNING* TERHADAP METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III

APPLICATION OF TAX PLANNING TO THE FIXED ASSET DEPRECIATION METHOD AT PT. PERKEBUNAN III

Irananda Sihombing¹, Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si², Thezar Fiqih Hidayat Hsb, SE, M.Ak

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Medan Area,
Email : iranandasihombing23@gmail.com

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Medan Area,
Email : indahcahyasagala@staff.uma.ac.id

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Medan Area,
Email : thezarfiqihhidayathsb@staff.uma.ac.id

*Email coresponden : alfriadoleonard.al@gmail.com

DOI: 10.62567/micjo.v1i2.91

Article info:

Submitted: 20/03/24

Accepted: 23/04/24

Published: 30/04/24

Abstract

This research analyzes the impact of implementing tax planning on the fixed asset depreciation methods within PTPN III. The main objective of this study is to identify how the implementation of tax planning strategies affects the choice of fixed asset depreciation methods within PTPN III. The research method employed is a quantitative approach, collecting data through in-depth interviews with relevant stakeholders at PTPN III and analyzing documents related to the depreciation policies and the company's tax planning strategies. The results of this research show that by incorporating the straight-line depreciation method (tax) into its fixed asset depreciation, with a total accumulated depreciation smaller than declining balance (tax), PTPN III has saved on taxes, thus achieving its tax planning objectives.

Keyword : Tax Planning, Depreciation, Fixed Assets

Abstrak

Penelitian ini menganalisis dampak penerapan *tax planning* terhadap metode penyusutan aktiva tetap pada PTPN III. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana penerapan strategi *tax planning* berpengaruh terhadap pemilihan metode penyusutan aktiva tetap di dalam PTPN III. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait di PTPN III dan analisis dokumen terkait kebijakan penyusutan serta strategi *tax planning* Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan menerapkan metode penyusutan garis lurus (pajak) ke dalam penyusutan aktiva tetapnya yang total akumulasi penyusutannya lebih kecil daripada saldo menurun (pajak) maka PTPN III telah menghemat pajak sehingga *tax planning* sudah dapat tercapai.

Kata Kunci : *Tax Planning*, Penyusutan, Aktiva Tetap

1. PENDAHULUAN

PT. Perkebunan Nusantara III adalah satu dari tujuh BUMN yang bergerak dalam bidang pertanian, kehutanan dan perikanan. PT. Perkebunan Nusantara III merupakan Badan Usaha

Milik Negara yang bergerak di bidang pengelolaan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Komoditi yang di usahakan adalah kelapa sawit, karet, teh, tebu, kopi, kakao, tembakau, kayu dan hortikultura. Selain itu guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar PTPN juga memiliki areal kebun plasma seluas 457.794 Hektar.

PTPN III juga memiliki aktiva tetap seperti tanah, tanaman menghasilkan, karet, kelapa sawit, bangunan rumah tinggal, bangunan perusahaan dan lainnya dengan nilai perolehan dari aktiva tetap pada januari tahun 2020 sebesar Rp 767.928.444.620. Aktiva tetap adalah aset yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai, baik melalui pembelian maupun dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Seiring berjalannya waktu aktiva tetap ini akan mengalami penyusutan atau aktiva tetap akan mengalami penurunan kemampuan dalam memproduksi. PTPN III sendiri menggunakan dua metode penyusutan, yaitu metode penyusutan garis lurus dan saldo menurun.

PTPN III juga sudah menggunakan Tax planning dalam pembayaran pajaknya, namun belum dapat diketahui sudah optimal dalam mengefisiensi pembayaran pajak atau belum, dan saat ini belum diketahui dengan pasti apakah metode penyusutan garis miring atau saldo menurun yang lebih efektif dalam menghemat pajak perusahaan melalui penerapan tax planning Berikut daftar aktiva tetap PTPN III pada tahun 2022. Namun, Tax planning pada PTPN III saat ini sedang Restitusi pajak, pengembalian atau pembayaran kembali dari otoritas pajak kepada wajib pajak atas jumlah pajak yang telah dibayarkan lebih dari jumlah yang seharusnya.

Dalam menghadapi tantangan lingkungan bisnis yang dinamis dan peraturan perpajakan yang kompleks, PTPN III perlu menerapkan strategi tax planning untuk mengurangi beban pajak secara sah dan efisien. Salah satu aspek penting dari tax planning adalah pemilihan metode penyusutan aktiva tetap yang tepat. Metode penyusutan merupakan cara perusahaan mengalokasikan biaya aktiva tetap ke dalam laporan keuangan selama masa manfaatnya. Terdapat beberapa metode penyusutan yang sah dan diakui oleh peraturan perpajakan, seperti metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi. Pemilihan metode penyusutan yang tepat akan berdampak pada perhitungan laba rugi perusahaan dan beban pajak yang harus dibayarkan.

Dalam konteks PTPN III, penerapan tax planning melalui pemilihan metode penyusutan aktiva tetap menjadi hal yang penting untuk dipelajari dan dianalisis. Selain untuk memaksimalkan manfaat pajak, tax planning juga dapat membantu perusahaan dalam mengelola arus kas, memperkuat posisi keuangan, dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan tax planning terhadap metode penyusutan aktiva tetap pada PTPN III penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana strategi perpajakan dapat diterapkan dengan benar dan sah dalam konteks perusahaan perkebunan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi manajemen PTPN III dalam memilih metode penyusutan yang tepat untuk mengoptimalkan manfaat pajak perusahaan secara sah dan efisien. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada literatur akademik mengenai praktik tax planning yang berkelanjutan dan berwawasan masa depan dalam konteks perusahaan besar di Indonesia. Namun, perlu diingat bahwa penerapan tax planning harus dilakukan secara etis dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Mengurangi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih dalam kerangka peraturan perpajakan hingga yang melanggar peraturan perpajakan. Upaya

meminimalkan pajak sering disebut dengan tax planning. Upaya untuk mengurangi pajak (yang terutang lebih kecil dari yang seharusnya) memerlukan langkah-langkah pengelolaan yang terintegrasi. Dirjen Pajak mengungkapkan bahwa perencanaan pajak bagi perusahaan dianggap tepat sepanjang tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Harus diakui, tidak ada satu pasal pun dalam UU Perpajakan yang melarang perencanaan pajak (Wardani, 2021).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk deskriptif-kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengukur karakteristik atau fenomena tertentu secara objektif. Penelitian kuantitatif cenderung bersifat obyektif dan berfokus pada data yang dapat diukur. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, membuat generalisasi, dan menghasilkan temuan yang dapat diuji secara statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sekian banyaknya daftar aktiva tetap milik PT. Perkebunan Nusantara III, peneliti mengambil 7 (tujuh) inventaris aktiva tetap yang menjadi bahan penelitian diantaranya adalah karet, kelapa sawit, bangunan rumah tinggal, bangunan Perusahaan, mesin perlengkapan pabrik, alat-alat pengangkutan, alat pertanian dan inventaris kecil. dan dari ketujuh aktiva tetap tersebut diantaranya menggunakan metode saldo menurun berganda yaitu mesin perlengkapan pabrik, alat-alat pengangkutan, dan alat pertanian dan inventaris kecil. Data tersebut berasal dari pihak PT. Perkebunan Nusantara III.

a. Garis Lurus

Penentuan aktiva menggunakan rumus garis lurus, dapat diuraikan sebagai berikut:

$$D = \frac{HP - NS}{UE}$$

Atau jika nilai sisa tidak diketahui maka:

$$D = \frac{HP}{UE}$$

Keterangan:

HP = Harga Perolehan

NS= nilai sisa

UE = Umur Ekonomis

D = Beban Penyusutan (depreciation)

b. Menurun Berganda

Penentuan penyusutan aktiva dengan rumus saldo menurun berganda, dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan: } [(100\% : UE) \times 2] \times NB$$

Keterangan:

NB = Nilai Buku

UE = Umur Ekonomis

c. Jumlah Angka Tahun

Penentuan aktiva dengan rumus jumlah angka tahun, dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\text{jumlah angka tahun} = \frac{n(n + 1)}{2}$$

Keterangan:

n = Umur Ekonomis

Tabel 1 Daftar Aktiva Tetap PTPN III Tahun 2020

Kode	Uraian	Perolehan 2020	Penyusutan 2020	Nilai Sisa
Zc02	Karet	2.701.851.684.620	9.407.407.067	2.692.444.277.553
Zc01	Kelapa sawit	5.187.128.958.147	14.378.979.813	5.172.749.978.334
Za02	Bangunan rumah tinggal	796.784.824.701	854.521.573	795.930.303.128
Za03	Bangunan Perusahaan	690.556.876.890	394.051.403	690.162.825.487
Za04	Mesin perlengkapan pabrik	2.531.389.648.213	4.774.585.509	2.526.615.062.704
Za08-09	Alat-alat pengangkutan	39.456.582.951	-	39.456.582.951
Za10-11	Alat pertanian dan inventaris kecil	153.996.677.925	28.827.000	153.967.850.925
Total		12.101.165.253.447	29.838.372.365	12.131.003.625.812

- a. Perhitungan penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus untuk aktiva tetap kode ZC02 (Karet) pada PT Perkebunan Nusantara III Tahun 2020.

Diketahui HP = Rp 2.701.851.684.620

NS = Rp 2.692.444.277.535

UE = 5 tahun

Penyelesaian :

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 2.701.851.684.620 - \text{Rp } 2.692.444.277.535}{5}$$

$$= \text{Rp } 1.881.481.413$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp } 2.701.851.684.620 - \text{Rp } 2.692.444.277.535}{5}$$

$$= \text{Rp } 1.881.481.413$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 2.701.851.684.620 - \text{Rp } 2.692.444.277.535}{5}$$

$$= \text{Rp } 1.881.481.413$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } 2.701.851.684.620 - \text{Rp } 2.692.444.277.535}{5}$$

$$= \text{Rp } 1.881.481.413$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp } 2.701.851.684.620 - \text{Rp } 2.692.444.277.535}{5}$$

$$= \text{Rp } 1.881.481.413$$

Untuk perhitungan kode ZC01, ZA02, ZA03, ZA04, ZA08- ZA09, ZA10-ZA11 sama dengan perhitungan penyusutan ZC02 dari data PT. Perkebunan Nusantara III tahun 2023.

- b. Perhitungan penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun untuk aktiva tetap kode ZC02 (Karet) pada PT Perkebunan Nusantara III Tahun 2020

$$\begin{aligned}
 2016 &= [(100\% : 5) \times 2.701.851.684.620] \\
 &= 40\% \times 2.701.851.684.620 \\
 &= 1.080.740.673.848 \\
 2017 &= [(100\% : 5) \times 1.621.111.010.772] \\
 &= 40\% \times 1.621.111.010.772 \\
 &= 648.444.404.309 \\
 2018 &= [(100\% : 5) \times 972.666.606.463] \\
 &= 40\% \times 972.666.606.463 \\
 &= 389.066.642.585 \\
 2019 &= [(100\% : 5) \times 583.599.963.878] \\
 &= 40\% \times 583.599.963.878 \\
 &= 233.439.985.551 \\
 2020 &= [(100\% : 5) \times 350.159.978.327] \\
 &= 40\% \times 350.159.978.327 \\
 &= 140.063.991.331
 \end{aligned}$$

Untuk perhitungan penyusutan kode ZC01, ZA02, ZA03, ZA04, ZA08- ZA09, ZA10- ZA11 sama dengan perhitungan penyusutan ZC02

- c. Perhitungan penyusutan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun untuk aktiva tetap kode ZC02 (Karet) pada PT Perkebunan Nusantara III Tahun 2020.

Diketahui NB = Rp 2.701.851.684.620
 N = 5 atau 1+2+3+4+5 = 15 (jumlah angka tahun)

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2016} &= \frac{5}{15} \times 2.701.851.684.620 \\
 &= 900.617.228.207 \\
 \text{Tahun 2017} &= \frac{4}{15} \times 1.801.234.456.413 \\
 &= 72.049.372.565 \\
 \text{Tahun 2018} &= \frac{3}{15} \times 1.080.740.673.848 \\
 &= 540.370.336.924 \\
 \text{Tahun 2019} &= \frac{2}{15} \times 540.370.336.924 \\
 &= 360.246.891.283 \\
 \text{Tahun 2020} &= \frac{1}{15} \times 180.123.445.641 \\
 &= 180.123.445.641
 \end{aligned}$$

Untuk perhitungan penyusutan kode ZC01, ZA02, ZA03, ZA04, ZA08- ZA09, ZA10-ZA11 sama dengan perhitungan penyusutan ZC02

Tabel 2 Daftar Aktiva Tetap PT. Perkebunan Nusantara III Tahun 2021

Kode	Uraian	Perolehan 2021	Penyusutan 2021	Nilai Sisa
Zc02	Karet	2.836.131.722.322	61.536.222.310	2.774.595.500.012
Zc01	Kelapa sawit	5.320.615.010.490	21.451.336.050	5.299.163.674.440

Za02	Bangunan rumah tinggal	800.188.067.229	761.228.993	799.426.838.236
Za03	Bangunan Perusahaan	692.428.566.967	1.073.422.529	691.355.144.438
Za04	Mesin perlengkapan pabrik	2.608.279.696.264	36.593.668.890	2.571.686.027.374
Za08-09	Alat-alat pengangkutan	40.967.996.001	199.306.947	40.768.689.054
Za10-11	Alat pertanian dan inventaris kecil	163.268.072.934	798.873.244	162.469.199.690
Total		12.461.879.132.207	122.414.058.963	12.339.465.073.244

a. Perhitungan penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus untuk aktiva tetap kode ZC02 (Karet) pada PT Perkebunan Nusantara III Tahun 2021

Diketahui HP = Rp 2.836.131.722.322
 NS = Rp 2.774.595.500.012
 UE = 5 tahun

Penyelesaian :

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Rp}2.836.131.722.322 - \text{Rp} 2.774.595.500.012}{5} \\
 &= \text{Rp} 12.307.244.462 \\
 \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Rp}2.836.131.722.322 - \text{Rp} 2.774.595.500.012}{5} \\
 &= \text{Rp} 12.307.244.462 \\
 \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp} 2.836.131.722.322 - \text{Rp} 2.774.595.500.012}{5} \\
 &= \text{Rp} 12.307.244.462 \\
 \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp} 2.836.131.722.322 - \text{Rp} 2.774.595.500.012}{5} \\
 &= \text{Rp} 12.307.244.462 \\
 \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp} 2.836.131.722.322 - \text{Rp} 2.774.595.500.012}{5} \\
 &= \text{Rp} 12.307.244.462
 \end{aligned}$$

untuk perhitungan kode ZC01, ZA02, ZA03, ZA04, ZA08- ZA09, ZA10-ZA11 sama dengan perhitungan penyusutan ZC02

b. Perhitungan penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun untuk aktiva tetap kode ZC02 (Karet) pada PT Perkebunan Nusantara III

$$\begin{aligned}
 2017 &= [(100\% : 5) \times 2.836.131.722.322] \\
 &= 40\% \times 2.836.131.722.322 \\
 &= 1.134.452.688.929 \\
 2018 &= [(100\% : 5) \times 1.701679..033.393]
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 40 \% \times 1.701.679.033.393 \\
 &= 680.671.613.357 \\
 2019 &= [(100\% : 5) \times 1.021.007.420.036] \\
 &= 40\% \times 1.021.007.420.036 \\
 &= 408.402.968.014 \\
 2020 &= [(100\% : 5) \times 612.604.452.022] \\
 &= 40\% \times 612.604.452.022 \\
 &= 245.041.780.809 \\
 2021 &= [(100\% : 5) \times 367.562.671.213] \\
 &= 40\% \times 367.562.671.213 \\
 &= 147.025.068.485
 \end{aligned}$$

Untuk perhitungan penyusutan kode ZC01, ZA02, ZA03, ZA04, ZA08- ZA09, ZA10-ZA11 sama dengan perhitungan penyusutan ZC02

- c. Perhitungan penyusutan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun untuk aktiva tetap kode ZC02 (Karet) pada PT Perkebunan Nusantara III

Diketahui NB = Rp 2.836.131.722.322
 N = 5 atau 1+2+3+4+5 = 15 (jumlah angka tahun)

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2017} &= \frac{5}{15} \times 2.836.131.722.322 \\
 &= 945.377.240.774 \\
 \text{Tahun 2018} &= \frac{4}{15} \times 945.377.240.774 \\
 &= 1.890.754.481.548 \\
 \text{Tahun 2019} &= \frac{3}{15} \times 1.080.740.673.848 \\
 &= 756.301.792.619 \\
 \text{Tahun 2020} &= \frac{2}{15} \times 1.134.452.688.929 \\
 &= 567.226.344.464 \\
 \text{Tahun 2021} &= \frac{1}{15} \times 189.075.448.155 \\
 &= 189.075.448.155
 \end{aligned}$$

untuk perhitungan kode ZC01, ZA02, ZA03, ZA04, ZA08- ZA09, ZA10-ZA11 sama dengan perhitungan penyusutan ZC02

Tabel 3 Daftar Aktiva Tetap PT. Perkebunan Nusantara III Tahun 2022

Kode	Uraian	Perolehan 2022	Penyusutan 2022	Nilai Sisa
Zc02	Karet	2.801.219.029.130	972.308.685.558	1.828.910.343.572
Zc01	Kelapa sawit	5.396.307.770.252	2.184.096.457.410	3.212.211.312.842
Za02	Bangunan rumah tinggal	817.170.665.430	455.873.626.882	361.297.038.548
Za03	Bangunan Perusahaan	698.407.910.209	402.496.166.213	295.911.743.996
Za04	Mesin perlengkapan pabrik	2.673.618.121.822	1.305.277.992.072	1.368.340.129.750
Za08-09	Alat-alat pengangkutan	42.138.496.001	32.716.170.617	9.422.325.384

Za10-11	Alat pertanian dan inventaris kecil	166.093.527.626	148.094.137.441	17.999.390.185
Total		12.594.955.520.470	5.500.863.236.193	7.094.092.284.277

a. Perhitungan penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus untuk aktiva tetap kode ZC02 (Karet) pada PT Perkebunan Nusantara III

Diketahui HP = Rp 2.801.219.029.130

NS = Rp 1.828.910.343.572

UE = 5 tahun

Penyelesaian :

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 2.801.219.029.130 - \text{Rp } 1.828.910.343.572}{5}$$

$$= \text{Rp } 194.461.737.112$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } 2.801.219.029.130 - \text{Rp } 1.828.910.343.572}{5}$$

$$= \text{Rp } 194.461.737.112$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp } 2.801.219.029.130 - \text{Rp } 1.828.910.343.572}{5}$$

$$= \text{Rp } 194.461.737.112$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp } 2.801.219.029.130 - \text{Rp } 1.828.910.343.572}{5}$$

$$= \text{Rp } 194.461.737.112$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{\text{Rp } 2.801.219.029.130 - \text{Rp } 1.828.910.343.572}{5}$$

$$= \text{Rp } 194.461.737.112$$

untuk perhitungan kode ZC01, ZA02, ZA03, ZA04, ZA08- ZA09, ZA10-ZA11 sama dengan perhitungan penyusutan ZC02

d. Perhitungan penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun untuk aktiva tetap kode ZC02 (Karet) pada PT Perkebunan Nusantara III

$$2018 = [(100\% : 5) \times 2.801.219.029.130]$$

$$= 40\% \times 2.801.219.029.130$$

$$= 1.120.487.611.652$$

$$2019 = [(100\% : 5) \times 168.0731.417.478]$$

$$= 40\% \times 168.0731.417.478$$

$$= 680.671.613.357$$

$$2020 = [(100\% : 5) \times 1.008.438.850.487]$$

$$= 40\% \times 1.008.438.850.487$$

$$= 403.375.540.195$$

$$2021 = [(100\% : 5) \times 605.063.310.292]$$

$$= 40\% \times 605.063.310.292$$

$$= 242.025.324.117$$

$$2022 = [(100\% : 5) \times 363.037.986.175]$$

$$= 40\% \times 363.037.986.175$$

$$= 145.215.194.470$$

Untuk perhitungan penyusutan kode ZC01, ZA02, ZA03, ZA04, ZA08- ZA09, ZA10-ZA11 sama dengan perhitungan penyusutan ZC02

e. Perhitungan penyusutan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun untuk aktiva tetap kode ZC02 (Karet) pada PT Perkebunan Nusantara III

Diketahui	NB = Rp 2.801.219.029.130
	$n = 5$ atau $1+2+3+4+5 = 15$ (jumlah angka tahun)
Tahun 2018	$= \frac{5}{15} \times 2.801.219.029.130$ $= 933.739.676.377$
Tahun 2019	$= \frac{4}{15} \times 1.867.479.352.753$ $= 746.991.741.101$
Tahun 2020	$= \frac{3}{15} \times 1.120.487.611.652$ $= 560.243.805.826$
Tahun 2021	$= \frac{2}{15} \times 560.243.805.826$ $= 373.495.870.551$
Tahun 2021	$= \frac{1}{15} \times 186.747.935.275$ $= 186.747.935.275$

untuk perhitungan kode ZC01, ZA02, ZA03, ZA04, ZA08- ZA09, ZA10-ZA11 sama dengan perhitungan penyusutan ZC02

Pembahasan

Analisis Metode Penyusutan yang Digunakan oleh PT. Perkebunan Nusantara III

Dari hasil perhitungan yang telah peneliti jabarkan, dengan menggunakan metode garis lurus memiliki kesamaan dengan data yang peneliti dapatkan dari PT. Perkebunan Nusantara III dari segi akumulasi penyusutan dan nilai buku akhir tahunnya. Sedangkan metode saldo menurun berganda dan metode jumlah angka tahun memiliki akumulasi penyusutan dan nilai buku akhir tahun yang berbeda dari data yang peneliti peroleh dari PT. Perkebunan Nusantara III. Tidak ada kemiripan sama sekali antara kedua metode ini dengan data yang peneliti peroleh.

Demikian dapat disintesis bahwa metode garis lurus yang menjadi metode penyusutan PT. Perkebunan Nusantara III dalam menyusutkan aktiva tetapnya dengan pertimbangan akumulasi penyusutan serta nilai buku akhir tahun 2020, 2021 dan 2022 yang memiliki kesamaan, selain perhitungannya yang mudah dan sederhana, juga penyusutan pertahunnya yang stabil dari tahun ke tahun. Diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa metode garis lurus digunakan untuk aktiva lainnya, yaitu bangunan dan inventaris kantor, kerana metode ini dianggap paling sederhana dan mudah dilaksanakan oleh perusahaan (Rahman, 2018). Perhitungan penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus dapat membantu memudahkan perusahaan dalam membuat laporan penyusutan aktiva tetap (Yusuf, 2021).

Menentukan *Tax Planning* dengan Metode Penyusutan yang Diatur Oleh Pajak Dalam Menyusutkan Aktiva Tetap Milik PT. Perkebunan Nusantara III

Akumulasi tiap-tiap aktiva tetapnya dijumlahkan sehingga keseluruhannya diperoleh total akumulasi penyusutan sebesar Rp25.928.483.566.298,00. Jika akumulasi tiap-tiap aktiva tetapnya dijumlahkan sehingga keseluruhannya diperoleh total akumulasi penyusutan sebesar Rp32.658.737.171.651,00. Selisih antara metode garis lurus (pajak) dengan saldo menurun (pajak) sebesar Rp6.730.253.605.353,00. Dengan menerapkan metode penyusutan garis lurus (pajak) yang total akumulasi penyusutannya lebih kecil daripada saldo menurun (pajak) maka PT. Perkebunan Nusantara III telah menghemat pajak sebesar Rp6.730.253.605.353,00 sehingga tax planning sudah dapat tercapai jika PT. Perkebunan Nusantara III menerapkan metode penyusutan garis lurus (pajak) ke dalam penyusutan aktiva tetapnya. Menjadikan

metode ini efektif untuk mengurangi beban pajak namun tidak efisien dalam penyusutan nilai pertahunnya yang semakin besar.

Sejalan dengan menelitian yang menyatakan bahwa implementasi tax planning terhadap aset tetap berpengaruh terhadap efisiensi beban pajak pehasilan dan perusahaan melakukan perencanaan pajak terhadap aset tetapnya dengan memilih metode penyusutan garis lurus sehingga dapat memperkecil beban pajak penghasilannya (Budianti, 2016). Didukung penelitian yang menyatakan bahwa dalam penggunaan metode penyusutan oleh PT Chitra Kalpika Mas untuk seluruh aktiva tetapnya selama ini menggunakan metode saldo menurun yang kurang efektif, untuk itu diganti dengan metode garis lurus karena lebih dapat menghemat pembayaran pajak penghasilan badan, dibandingkan dengan menggunakan metode saldo menurun (Ramadhani, 2022).

Berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa dalam undang-undang perpajakan, sangat direkomendasikan untuk menggunakan metode saldo menurun dalam perhitungan penyusutan aset tetap. Hal ini dilakukan untuk mengurangi jumlah pajak penghasilan kena pajak dan laba setelah pajak (Sudaryati, 2017). Begitu juga hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode saldo menurun dapat menghemat pajak penghasilan dan metode garis lurus memperoleh pajak penghasilan yang lebih besar (Simanjutak, 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam perhitungan penyusutan aktiva pada PT. Perkebunan Nusantara III dari tahun 2020, 2021 dan 2022 menggunakan metode garis lurus.
2. Dengan menerapkan metode penyusutan garis lurus (pajak) ke dalam penyusutan aktiva tetapnya yang total akumulasi penyusutannya lebih kecil daripada saldo menurun (pajak) maka PT. Perkebunan Nusantara III telah menghemat pajak sehingga *tax planning* sudah dapat tercapai.
3. Metode penyusutan garis lurus (pajak) memiliki manfaat yang efektif untuk mengurangi beban pajak perusahaan, akantetapi memiliki resiko karena tidak efisien dalam penyusutan nilai pertahunnya selalu bertambah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Budianti, Wiwik. (2016). Implementasi *Tax Planning* Terhadap Perhitungan PPh Badan Pada Pt Citra Abadi Sejati. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*. Volume 2 No. 1, Hal. 66-76.
- Rahman, Yudi. (2018). Analisa Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud Pada UD. Panca Bakti Martapura Kalimantan Selatan. *KINDAI*. Vol 14, Nomor 1, halaman 51-65.
- Ramadhani, Mitha., et al. (2022). Analisis Penerapan Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan dan Revaluasi Aset tetap sebagai Upaya Penghematan Pembayaran Pajak Penghasilan Badan pada PT Chitra Kalpika Mas. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*. Vol. 2 No. 2, Page 2644-2654.
- Simanjutak, Juhli E., Shelly., Salihi. (2022). Analisis Perencanaan Pajak melalui Metode Penyusutan Aset Tetap untuk Efisiensi Pembayaran Pajak Pada PT. Ace Hardware Indonesia TBK. *Jurnal Mirai Management*, Volume 7 Issue 2, Pages 218 – 225.
- Yusuf, Arif Maulana. (2021). Sistem Informasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menggunakan Metode Garis Lurus Berbasis VB.Net Pada CV Ginanjar Sejahtera Mandiri Karawang. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Vol 16,